

ARTIKEL

**PENGGUNAAN KARIKATUR PADA KORAN BALI POST SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS OPINI SISWA KELAS XII BAHASA 2 SMA PGRI 1
AMLAPURA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Pendidikan Ganesha
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Oleh
I Kedek Jaya Prayudi
NIM 0812011083**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

**PENGGUNAAN KARIKATUR PADA KORAN BALI POST
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS OPINI SISWA
KELAS XII BAHASA 2 SMA PGRI 1 AMLAPURA**

Oleh

I Kadek Jaya Prayudi, NIM 0812011083
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan (1) untuk mengetahui dapat tidaknya penggunaan karikatur pada koran Bali Post meningkatkan kemampuan menulis opini siswa kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amlapura, (2) untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh agar penggunaan karikatur pada koran Bali Post dapat meningkatkan kemampuan menulis opini siswa kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amlapura, (3) untuk mengetahui respons siswa mengenai penggunaan karikatur pada koran Bali Post untuk meningkatkan kemampuan menulis opini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus.

Penelitian tindakan kelas ini berlatar di kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amlapura. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amlapura. Objek penelitian ini yaitu penggunaan karikatur dari koran Bali Post dalam pembelajaran menulis opini dan respons siswa mengenai penggunaan karikatur pada koran Bali Post untuk meningkatkan kemampuan menulis opini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, metode penugasan, metode observasi, metode angket/kuesioner, dan metode wawancara. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penggunaan karikatur pada koran Bali Post mampu meningkatkan kemampuan menulis opini siswa kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amlapura yang ditandai dengan perolehan skor rata-rata menulis opini siswa 68,51 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 80,03 pada siklus 2, (2) ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam penggunaan karikatur pada koran Bali Post untuk meningkatkan kemampuan menulis opini, dan (3) siswa memberikan respons positif terhadap kegiatan pembelajaran penggunaan karikatur pada koran Bali Post untuk meningkatkan kemampuan menulis opini.

Kata kunci: karikatur, menulis opini

THE USE CARICATURE IN BALI POST NEWSPAPER
AS A LEARNING MEDIA TO IMPROVE
OPINION WRITING SKILLS STUDENTS
LANGUAGE CLASS XII 2 SMA PGRI 1 AMLAPURA

By

I Kadek Jaya Prayudi, NIM 0812011083
Indonesian Language Education and Literature Department

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research (CAR), which aims (1) to determine whether or not the use of caricatures in the Bali Post newspaper improving writing skills English class XII student opinion SMA PGRI 2 1 Amlapura, (2) to determine the steps to be taken in order to use caricature of the Bali Post newspaper can improve students' opinion writing class XII English 2 SMA PGRI 1 Amlapura, (3) to determine students' responses regarding the use of caricatures in the Bali Post newspaper for opinion writing improve. This type of research is a study conducted in two cycles.

This classroom action research background in class XII English 2 SMA PGRI 1 Amlapura. The subjects were students of class XII English 2 SMA PGRI 1 Amlapura. Object of this study is the use of caricatures of the Bali Post newspaper in the teaching of writing and the response of students' opinion on the use of cartoons in the newspaper Bali Post opinion for improving writing skills. Data collection methods used in this study is the study of methods of documentation, assignment methods, observational methods, questionnaire methods / questionnaires, and interviews. Data were analyzed with descriptive techniques of quantitative and qualitative description.

These results indicate that (1) the use of caricatures in the newspaper Bali Post opinion can improve the writing skills of students of class XII English 2 SMA PGRI 1 Amlapura marked by the acquisition of an average score of 68.51 students write an opinion in cycle 1 and increased to 80, 03 in cycle 2, (2) there are several steps that can be taken in the use of caricature in the Bali Post newspaper for opinion improving writing skills, and (3) students responded

positively to the learning activities using the newspaper caricatures Bali Post opinion to improve writing skills.

Keywords: caricature, opinion writing

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan. Romli (2003) menyatakan bahwa menjadi penulis merupakan profesi yang menggiurkan sekaligus mengasyikkan karena mendapat beberapa keuntungan, yakni keuntungan material dan spiritual. Keuntungan material bisa berupa uang, dan keuntungan spiritual bisa berupa penyaluran hobi. Tulisan bisa membentuk opini publik (*public opinion*), yaitu pandangan orang banyak yang tidak terorganisasi dan tersebar di mana-mana karena kesamaan pandangan terhadap sesuatu. Mereka sadar atau tidak bergerak serentak dan bersatu padu menyikapi sesuatu tersebut. Kegiatan penulis ini pun sangat penting dilakukan oleh siswa sebagai bekalnya kelak dalam dunia kerja ataupun untuk masa depannya.

Makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) seharusnya menjadi perangsang siswa untuk melatih kemampuan menulis, terlebih-lebih melihat perkembangan media massa yang semakin pesat. Hal ini disebabkan oleh media massa dewasa ini dapat dikatakan sebagai media untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran umum tentang banyak hal. Seseorang bisa memperoleh penghasilan, kehormatan sekaligus “nama” dari pemikiran-pemikiran cemerlang yang dituangkan melalui tulisan dan dimuat pada surat kabar.

Salah satu jenis tulisan di surat kabar yang kerap menjadi sorotan publik yaitu rubrik opini karena rubrik opini menyajikan pemikiran-pemikiran kritis, penulis opini berkaitan dengan fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Hal itu mengingat adanya pandangan seorang pakar mengenai pengertian opini yaitu “Opini ialah perasaan dan pikiran orang terhadap suatu subjek.” (Santana,2007:9). Ada beberapa opini yaitu opini politik, opini publik, dan opini

umum. Opini juga dikatakan sebagai komentar. Skykes (dalam Suhandang, 2004: 149) mengartikan bahwa ulasan adalah “ *komentar* sebagai keterangan-keterangan yang bersifat menjelaskan (*explanatory note*) atau mengkritik (*critism*)”. Suhandang (2004: 150) mengatakan “ komentar dalam arti uraian yang bersifat analisis dan kritis. Sudah tentu dari wujud ‘ulasan’ yang dimaksud berupa opini, atau saran untuk bisa dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait di dalam suatu persoalan, opini orang lain, peristiwa dan situasi serta kondisi lingkungan tadi”. Opini ini lahir dari kepekaan penulis terhadap suatu gejala yang ada dan peristiwa yang sedang hangat dibicarakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah seorang guru bahasa Indonesia di SMA PGRI 1 Amlapura yaitu Ni Ketut Awiani, S.Pd dapat diketahui bahwa dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan yang paling sulit dilatihkan kepada siswa adalah keterampilan menulis, terutama keterampilan menulis opini. Keterampilan menulis opini ini muncul di kelas XII semester genap.. Dalam hal ini, siswa belum mampu mencapai syarat KKM yaitu 78, bahkan masih banyak yang berada di bawah KKM, hingga diperoleh skor 65. Akan tetapi nilai itu dipandang dapat ditingkatkan karena ada beberapa kendala yang dapat dicarikan jalan keluarnya. Kendala utama yang menyebabkan sulitnya keterampilan menulis opini dilatihkan kepada siswa adalah siswa sangat sulit ide yang dapat digunakan sebagai bahan tulisan. Selain itu ide-ide yang dimunculkan oleh siswa pun adalah ide-ide klise sehingga sulit menemukan pandangan baru mengenai suatu peristiwa yang sedang hangat dibicarakan. Di samping itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat-kalimat pembangun opini secara sistematis. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya arahan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan apa yang harus ditulis berikutnya. Keadaan ini dapat dianggap sebagai suatu hambatan sehingga dipandang perlu dicarikan jalan keluarnya guna mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan.

Padahal pada kenyataannya keterampilan menulis opini ini merupakan suatu keterampilan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap lingkungan sekitar. Apa yang kita lihat, kita dengar maupun kita rasakan kerap menimbulkan kritik terhadap suatu gejala. Jika kita mau sedikit jeli melihat

kenyataan maka kita dapat menemukan begitu banyak ketimpangan di lingkungan sekitar. Ketimpangan-ketimpangan ini seharusnya tidak boleh dibiarkan berlalu begitu saja lantaran rasa “enggan” untuk protes. Terlebih-lebih rasa enggan untuk menulis. Sesuatu yang dibiarkan berlalu inilah kemudian memberi efek serius pada beberapa aspek kehidupan. Salah satu kepedulian masyarakat terhadap ketimpangan-ketimpangan yang terjadi di masyarakat dapat kita lihat melalui tulisan-tulisan di surat kabar dalam bentuk opini.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis opini ini dikuasai oleh siswa maka guru yang bersangkutan telah melakukan beberapa upaya guna meningkatkan keterampilan menulis opini siswa yaitu dengan cara memberikan arahan tentang cara menulis opini yang baik, dan menyadarkan siswa tentang topik-topik opini yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat. Untuk mengetahui topik-topik yang sedang hangat dibicarakan maka guru menyarankan kepada siswa untuk lebih peka terhadap kondisi di lingkungan sekitar siswa dan mencari topik-topik yang sedang hangat dibicarakan dalam acara televisi. Walaupun demikian, keterampilan menulis opini siswa tampaknya masih rendah.

Melihat rendahnya kemampuan siswa dalam menulis opini membuat kita berpikir dan mencari jalan keluar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis opini. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis opini siswa adalah melalui penggunaan karikatur pada koran Bali Post sebagai media pembelajaran. Karikatur adalah kartun, hanya dalam karikatur ada pesan atau renungan yang disampaikan dalam bentuk sindiran. Karikatur membutuhkan kejelian dan ketekunan dalam penangkapan ciri-ciri objek. Dalam hal ini, karikatur sangat menonjolkan ciri khusus suatu objek. “Dari gambar kartun dimaksud kita memperoleh opini surat kabar yang bersangkutan dalam bentuk grafis” (Suhandang, 2004:159). Karikatur bukanlah gambar biasa, karena di dalam karikatur terdapat kritik dan pendapat atau dengan kata lain, sebagai media penerjemah suatu peristiwa dan pendapat yang terjadi di masyarakat baik di bidang sosial, politik, ekonomi dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Karikatur juga dapat dikatakan sebuah opini yang dibuat dalam bentuk gambar yang menggelitik dan lucu.

Lazimnya di sebelah tajuk rencana pada koran Bali Post, kita dapat melihat karikatur yang kerap disebut kartun. Peneliti menggunakan karikatur pada koran Bali Post sebagai media pembelajaran edisi Kamis Paing, 29 Maret 2012, agar siswa bisa lebih mudah menafsirkan opini yang ada, karena masalah yang ditampilkan pada koran Bali Post terkait dengan masalah sehari-hari yang terjadi di Pulau Bali. Melalui karikatur, kita dapat mengetahui masalah apa yang sedang hangat dibicarakan sehingga mampu memberi ide cemerlang bagi siswa untuk merancang sebuah opini. Dengan adanya karikatur ini juga dapat membantu siswa agar dapat menulis opini secara sistematis karena melalui gambar yang telah disusun sesuai dengan alur dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya dalam mengorganisasikan struktur opini yang akan dibuat. “ bertahun-tahun karikatur telah mengembangkan kekuatannya dalam membentuk opini publik.” (Suhandang 2004:159). Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan karikatur pada koran Bali Post sebagai media pembelajaran menulis opini, mengetahui peningkatan kemampuan dalam menulis opini, dan mengetahui respons siswa kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amlapura terhadap penggunaan karikatur pada koran Bali Post.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan tindakan yang dirancang secara sengaja.

Pelaksanaan penelitian ini dikolaborasikan dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di Kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amlapura. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pemantau.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amlapura, sehingga dapat diketahui subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Bahasa 2. Objek yang mencerminkan proses dalam penelitian ini adalah aktivitas dan respons siswa dalam penggunaan karikatur pada koran Bali Post sebagai media pembelajaran, sedangkan objek yang mencerminkan produk adalah hasil belajar menulis opini siswa kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amlapura.

Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif oleh tim peneliti, mulai dari menganalisis silabus untuk menentukan materi pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran, melatih pelaksanaan tindakan dalam penerapannya, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, menyusun alat evaluasi berikut kriteria penilaiannya, menyusun instrument penelitian.

Sebelum melaksanakan tindakan, penulis perlu mengadakan pendekatan dengan cara mengikuti pembelajaran di kelas selama beberapa kali sehingga siswa tidak curiga. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dari subjek penelitian adalah data yang alami. Pernyataan berikut ini sesuai dengan apa yang telah dinyatakan sebelumnya. Wendra (2009) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan tindakan hendaknya menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang dibuat secara rinci karena mencerminkan kualitas proses pembelajaran yang dihasilkan.

Yang menjadi sasaran observasi pada penelitian ini adalah proses dan hasil atau dampak pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. Evaluasi yang dilakukan adalah menilai opini yang ditulis oleh siswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Nilai-nilai yang diperoleh siswa ini merupakan cerminan kemampuan siswa dalam menulis opini.

Refleksi dalam peneliti ini membagikan angket kepada siswa. selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini, peneliti dan guru mendampingi siswa dalam mengisi angket agar saat siswa mengalami kesulitan dalam mengisi angket, siswa bisa langsung bertanya kepada guru maupun peneliti. Berdasarkan hasil refleksi inilah, guru dan peneliti melakukan perbaikan terhadap rencana awal.

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Pertama, untuk mengetahui apakah penggunaan karikatur pada koran Bali Post dapat meningkatkan kemampuan menulis opini siswa dengan menggunakan metode studi dokumentasi dan metode penugasan. Kedua, untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran menulis opini digunakan metode observasi. Ketiga, untuk mengetahui respons siswa mengenai penggunaan karikatur pada koran Bali Post sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis opini menggunakan metode angket/kuesioner dan metode wawancara.

Data-data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Ada tiga tahapan yang perlu dilalui yaitu, deskriptif data atau penyajian data, klasifikasi data, dan penarikan simpulan. Deskriptif kualitatif merupakan teknik penyajian data secara objektif berdasarkan gejala alami yang ditemukan di lapangan, sedangkan deskriptif kuantitatif merupakan penyajian data dengan menggunakan angka-angka atau berdasarkan data statistik.

Data-data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Ada tiga tahapan yang perlu dilalui yaitu, deskriptif data atau penyajian data, klasifikasi data, dan penarikan simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

1. Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Jumat 8 Februari 2013. Guru dan peneliti memasuki ruang kelas XII IPB 2 pada jam ke 1-2 dengan membawa segala perlengkapan yang dibutuhkan seperti silabus, RPP, media pembelajaran yang berupa karikatur, contoh tulisan opini, lembar observasi siswa dan guru, lembar angket, dan lembar wawancara. Observasi pada siklus 1 ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman obeservasi yang telah dirancang dan menggunakan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang tidak terdapat pada pedoman observasi.

Berdasarkan hasil menulis opini siswa dapat diketahui bahwa 7 orang (24,13%) mendapat nilai di atas 78 dan 22 orang siswa (75,86%) mendapat nilai di bawah 78, sedangkan 1 orang siswa (3,44%) tidak menghasilkan tulisan opini karena tidak hadir pada saat pelajaran berlangsung. Masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 78. Dengan demikian tindakan dikatakan belum berhasil karena siswa yang mendapat nilai 78 ke atas belum mencapai 75%. Dalam hal ini, nilai rata-rata klasikal pada siklus 1 adalah 68,51 sehingga diadakan penelitian siklus 2 untuk mengetahui apakah tindakan ini berhasil atau tidak.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju terhadap masing-masing pernyataan yang telah diajukan. Dalam kaitannya dengan penggunaan karikatur pada koran Bali Post untuk menulis opini terhadap pernyataan pertama yaitu tentang kesenangan siswa melakukan kegiatan menulis opini melalui penggunaan karikatur pada koran Bali Post, 3 orang siswa (10,34%) menyatakan sangat senang melakukan kegiatan menulis opini, 23 orang siswa (79,31%) menjawab senang, 2 orang siswa (6,89%) menjawab ragu-ragu, 1 orang siswa (3,44%) menjawab tidak suka.

Berdasarkan hasil observasi, penugasan, angket, dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa tindakan telah dilaksanakan dengan baik, namun hasil yang dicapai belum maksimal. Dalam refleksi ini lebih banyak membahas mengenai “kelemahan” cara-cara guru dalam mengajar. Adapun hal-hal yang perlu mendapat perhatian penting yaitu sebagai berikut. Pertama, apersepsi yang disampaikan oleh guru tersebut masih kurang berkaitan langsung dengan materi yang diajarkan. Kedua, guru hanya menjelaskan cara menulis opini secara garis besar saja. Oleh karena itu, penjelasan mengenai cara menulis opini pada siklus 2 akan lebih dimaksimalkan lagi. Ketiga, pada penulisan pendahuluan guru kurang memberikan penjelasan yang tegas. Keempat, pada siklus 1 telah dirancang tindakan dalam satu kali pertemuan. Waktu yang digunakan pada siklus 1 ini terasa masih kurang. Kelima, guru tidak memberikan penegasan terhadap hal-hal yang harus dikoreksi sehingga koreksi yang dilakukan oleh siswa masih tampak asal-asalan dan belum maksimal.

2. Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 Februari 2013 jam ke 1-2, pertemuan kedua pada hari kamis tanggal 21 Februari 2013 jam ke 1-2. Kegiatan inti yang dilakukan dalam siklus 2 ini adalah menggunakan karikatur pada koran Bali Post untuk meningkatkan kemampuan menulis opini.

Berdasarkan hasil menulis opini dapat diketahui bahwa sebanyak 22 siswa (81,48) memperoleh nilai 78 ke atas. Hanya 5 orang yang (18,51) mendapat nilai di bawah 75. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil dan dapat dihentikan. Hal ini sesuai dengan rancangan awal penelitian ini yaitu tindakan dinyatakan berhasil jika 75% mendapat nilai 78 ke atas.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, ternyata sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan tindakan. Tiga orang siswa (11,11%) memberikan respons sangat positif terhadap pelaksanaan tindakan siklus 2. Sebanyak 20 siswa (74,07%) memberikan respons positif terhadap pelaksanaan tindakan siklus 2. Sebanyak 4 siswa (14,81%) memberikan respons cukup positif. Hasil angket ini menunjukkan sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan karikatur pada koran Bali Post untuk meningkatkan kemampuan menulis opini.

Berdasarkan hasil observasi, penugasan, angket, dan wawancara tersebut, pelaksanaan tindakan siklus 2 ini lebih maksimal daripada pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Pada siklus 2 ini, guru telah melaksanakan tindakan dengan sebaik-baiknya sehingga cara mengajar tersebut telah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penjelasan guru dengan pemaparan yang lebih rinci dan disertai contoh-contoh, membuat hasil menulis opini pada siklus 2 ini meningkat. Dalam hal ini, pemerolehan skor tulisan opini siswa pada siklus 1 sebagian besar mengalami peningkatan pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan karikatur pada koran Bali Post dapat meningkatkan kemampuan menulis opini siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, diperoleh 3 temuan bermakna. Adapun temuan bermakna tersebut yaitu (1) penggunaan karikatur pada koran Bali Post dapat meningkatkan kemampuan menulis opini. (2) ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam penggunaan karikatur pada koran Bali Post untuk meningkatkan kemampuan menulis opini. Dan (3) respon positif diberikan siswa terkait penggunaan karikatur pada koran Bali Post dalam menulis opini. Temuan bermakna yang terdapat dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Karikatur pada koran Bali Post Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1

Amlapura” ini dibahas berdasarkan kajian teori, dan didukung pula dengan penelitian sejenis yang telah ada.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab IV dalam penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa simpulan dari penelitian ini.

1. Melalui proses belajar mengajar yang baik dan terencana, penggunaan karikatur pada koran Bali Post ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis opini siswa kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amlapura
2. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran penggunaan karikatur pada koran Bali Post untuk meningkatkan kemampuan menulis opini siswa kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amlapura yaitu sebagai berikut.
 1. Guru mengecek kehadiran siswa.
 2. Guru memerhatikan kesiapan siswa menerima pelajaran atau materi.
 3. Guru menyampaikan KD, dan tujuan pembelajaran yang dirancang dalam RPP dengan waktu 2 kali pertemuan, dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran itu.
 4. Guru menyampaikan sebuah pendapat terhadap sesuatu peristiwa yang belakangan marak dibicarakan kepada siswa.
 5. Guru memberikan penjelasan yang lebih detail tentang cara membuat pendahuluan, tentang ciri-ciri penulisan pendahuluan yang baik.
 6. Guru menugasi seorang siswa untuk membaca sebuah contoh opini yang telah disediakan sebelumnya.
 7. Siswa ditugaskan untuk mengamati karikatur yang telah disediakan.
 8. Siswa menulis opini berdasarkan karikatur yang telah dipilih dan diamati
Langkah-langkah menulis opini adalah sebagai berikut.
 - 1) Siswa memilih ide menarik dalam karikatur yang telah disediakan.
 - 2) Siswa memberi judul terhadap opini yang akan dibuat.
 - 3) Siswa membuat pendahuluan yang sesuai dengan karikatur yang telah disediakan.
 - 4) Siswa membuat argument yang mendukung pernyataan.

- 5) Siswa membuat simpulan yang mengandung konfirmasi antara simpulan dan pendapat awal.
 9. Siswa menukar opini yang telah ditulis dengan teman sebangkunya.
 10. Siswa mengoreksi dan mengomentari opini yang telah ditulis dengan teman sebangkunya.
 11. Siswa mendengarkan komentar yang disampaikan oleh guru.
 12. Siswa mengumpulkan opini yang sudah dikoreksi dan dikomentari.
 13. Guru dan siswa mengadakan refleksi berkaitan dengan permasalahan apa saja yang dihadapi oleh siswa pada saat menulis opini sehingga siswa bisa mengadakan perbaikan terhadap penulisan opini yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.
 14. Guru menanyakan kesulitan siswa dalam mengikuti PBM.
 15. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
3. Respons yang diberikan oleh siswa kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amlapura terhadap kegiatan pembelajaran penggunaan karikatur pada koran Bali Post untuk meningkatkan kemampuan menulis opini adalah respons yang positif.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan. Saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Penggunaan karikatur pada koran Bali Post dapat meningkatkan kemampuan menulis opini siswa kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amlapura. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan karikatur pada koran Bali Post sebagai media pembelajaran, saat mengajarkan keterampilan menulis opini.
2. Ada beberapa langkah pembelajaran dalam menulis opini dengan menggunakan karikatur pada koran Bali Post untuk meningkatkan kemampuan menulis opini. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan langkah-langkah pembelajaran tersebut pada pengajaran selanjutnya.
3. Peneliti lain diharapkan melaksanakan penelitian sejenis pada subjek atau kelas yang berbeda dengan menerapkan penggunaan karikatur pada koran Bali Post untuk meningkatkan kemampuan menulis opini.

